

1. LATAR BELAKANG

Di era modern seperti sekarang perkembangan teknologi semakin canggih, hal ini dapat mempengaruhi komunikasi yang dilakukan masyarakat. (Juwita, 2015; Setiawan, 2018). Mayeni (2019) mengatakan, mengutip dari Masalamate (2014). Menurut data Departemen Komunikasi dan Informasi pada tahun 2013 saja dapat diketahui bahwa Indonesia saat tahun tersebut mencapai 63 juta pengguna internet. Dari angka tersebut, 95% pengguna memanfaatkan internet untuk mengakses jejaring sosial. Selain membawa dampak positif bagi manusia, media sosial juga membawa dampak negatif dengan terbukanya peluang kejahatan menggunakan media sosial. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana pencarian teman saja, hal ini juga digunakan sebagai transaksi bisnis prostitusi. Hal itu disebabkan banyak memberikan keuntungan bagi pengguna dan penjual jasa. Mudah-mudahan menggunakan media sosial membuat pengguna tidak perlu repot menghubungi pihak mucikari dan kerahasiaan akan masih tetap terjaga (Arsanti, 2017) dalam jurnal ilmu komunikasi Universitas Mulawarman.

Selain itu, remaja merupakan kalangan yang mendominasi dalam menggunakan internet untuk mengakses media sosial sebagai sarana mencari informasi, jurnal hiburan dan sebagai alat berkomunikasi dengan teman di jejaring sosial. (Krisnawati, 2016; Mayeni, 2019). Menurut Mayeni (2019) dalam penelitiannya, mengatakan bahwa perkembangan teknologi membawa dampak positif terhadap masyarakat terutama kalangan pelajar, mereka dapat mengakses bahan pelajaran dengan mudah, seperti adanya aplikasi seperti Ruang Guru sebagai media untuk menambah wawasan bagi mereka. Namun, dampak negatif juga sering dijumpai, seperti penggunaan media sosial sebagai sarana untuk menjalin hubungan sehingga banyak pelajar yang terjerumus dalam perilaku menyimpang seperti mengakses pornografi.

Berdasarkan isu tersebut penulis ingin mengangkat isu prostitusi *online* dan perilaku delinkuensi remaja ke dalam sebuah naskah film panjang yang berjudul *Open BO (Booking Order)*. Naskah ini menceritakan tentang seorang anak yang bernama Ahmad yang memesan Pekerja Seks Komersial (PSK) secara *online*, yang

diketahui ternyata PSK tersebut adalah ibunya sendiri. Selain itu penulis juga ingin menerapkan teori delinkuensi remaja ke dalam motivasi karakter pada struktur tiga babak cerita. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana fenomena perilaku delinkuensi remaja diterapkan ke dalam motivasi karakter pada struktur tiga babak cerita? Untuk batasan masalah penulis membatasi pada teori perilaku delinkuensi remaja oleh Sarlito W. Sarwono dan teori struktur tiga babak oleh K.M Weiland.

2. STUDI LITERATUR

Karakter

Karakter adalah satuan dasar yang sangat penting dalam sebuah skenario film, sebuah jiwa atau jantung yang paling utama dalam skenario. Sebelum penulis skenario memulai menuliskan ceritanya, hal yang paling utama adalah penulis harus mengetahui karakternya terlebih dahulu (Field, 2005). Ada empat kriteria penting dalam menciptakan sebuah karakter dengan kualitas yang baik. *Pertama*, karakter harus memiliki kebutuhan yang kuat dalam sebuah drama. *Kedua*, karakter harus memiliki sudut pandang tersendiri. *Ketiga* karakter tersebut harus menunjukkan sikapnya. *Keempat* karakter tersebut mengalami perubahan sikap (Field, 2005).

Menurut Selbo (2016) sebuah karakter membutuhkan perubahan. Dengan begitu, menciptakan karakter bisa dimulai dengan menempatkannya satu tempat dan mengakhirinya di tempat yang lain. Dalam artian, jika sebuah karakter diawali dengan suatu emosi, psikologi yang sama dengan akhir maka cerita tidaklah menyenangkan. Oleh karena itu karakter harus diberi kesulitan-kesulitan dalam melakukan perjalanan untuk berubah.

Motivasi

Menurut Batty (2012) Motivasi sangatlah penting dalam menulis skenario. Hal tersebut mengakibatkan awal *inciting insiden* muncul. Pada dasarnya, jika karakter protagonis tidak memiliki dorongan untuk melakukan tantangan yang telah